

Efektivitas Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai

Aril Maryogi Tulak¹, Dina Gasong², Anastasia Baan³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

arilmaryogi@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kompetensi Guru, Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan sejak 2022, memperkenalkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus pada penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan individu siswa, mendukung prinsip pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kompetensi profesional dan pedagogi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan analisis mendalam tentang kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kurikulum serta materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai berdampak positif, terutama dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Guru-guru terlibat aktif dalam pelatihan dan pengembangan profesional, yang memungkinkan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi. Namun, tantangan seperti perbedaan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan sistem evaluasi yang perlu disempurnakan masih ada. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melibatkan eksplorasi metode baru, kolaborasi antar guru, dan pelatihan interaktif. Dukungan tambahan, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan kurikulum yang fleksibel, diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa, namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kompetensi dan dukungan terhadap guru.

Abstract

The Merdeka Curriculum, implemented since 2022, introduces a differentiated learning approach with a focus on adapting teaching methods to meet individual students' needs, supporting a student-centered learning principle. This study evaluates the effectiveness of Indonesian language teachers' professional competencies and pedagogy in implementing differentiated learning based on the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Sopai. The methodology used is a qualitative descriptive approach, with an in-depth analysis of teachers' competencies in designing and delivering differentiated instruction. Data was collected through direct observations, interviews with teachers, and analysis of curriculum documents and instructional materials. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Sopai has had a positive impact, particularly in enhancing student motivation and engagement. Teachers are actively involved in training and professional development, enabling them to apply differentiated teaching methods effectively. However, challenges remain, including variations in teachers' readiness, resource limitations, and the need for improvements in the evaluation system. Efforts to enhance teacher competencies involve exploring new methods, teacher collaboration, and interactive training. Additional support, such as providing adequate facilities and developing a flexible curriculum, is necessary to optimize the implementation of differentiated learning. The study concludes that the Merdeka Curriculum has the potential to improve educational quality with a more personalized and responsive approach to students' needs, but its successful implementation heavily depends on teachers' competencies and support.

Key Word:

Merdeka Curriculum, Differentiated Learning, teacher Competencies Indonesian language Education

Copyright © 2024 Aril Maryogi Tulak, Dina Gasong, Anastasia Baan

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang resmi diperkenalkan pada tahun 2022, membawa perubahan signifikan

dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan prinsip belajar berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap peserta didik, yang memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Di SMP Negeri 1 Sopai, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, efektivitas dari pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kompetensi profesional dan pedagogi guru, yang mencakup pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi serta kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Dudung (2018) menekankan pentingnya kompetensi profesional dan pedagogi guru dalam memastikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, Sani Susanti (2018) dan Chartier (2015) mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti kesiapan guru, rencana pembelajaran, dan keterbatasan sumber daya. Fauzi (2022) juga menggarisbawahi dampak positif Kurikulum Merdeka terhadap pengalaman belajar siswa dan kesiapan mereka menghadapi tantangan abad ke-21. Meski banyak penelitian yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, studi khusus mengenai efektivitas kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai efektivitas kompetensi profesional dan pedagogi guru Bahasa Indonesia dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. Meskipun Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan secara luas, pelaksanaan di lapangan, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kompetensi guru mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan mengidentifikasi upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam konteks ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan kompetensi profesional dan pedagogi guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai, menganalisis pelaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam konteks ini, serta menggali upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogi guru Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam memperbaiki praktik pendidikan dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

METODE

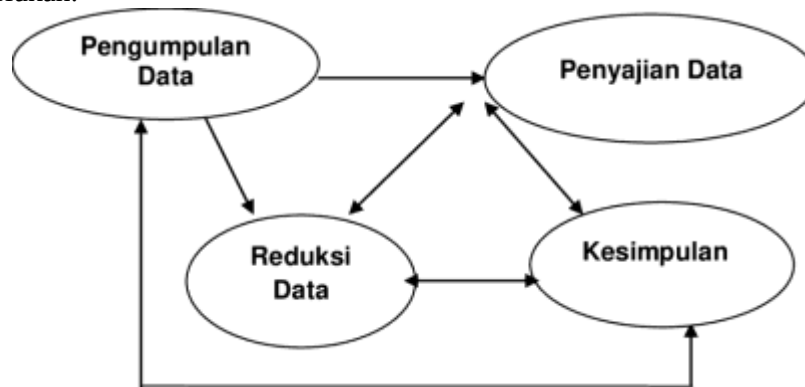
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan mengelola proses pembelajaran di kelas, serta implikasinya terhadap pemahaman materi oleh siswa. Mengingat tantangan terkait kurangnya kompetensi di kalangan tenaga pendidik yang berdampak pada kualitas pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai situasi ini di SMP Negeri 1 Sopai, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan. Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Sopai untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menjalankan tugas mereka dan mengelola proses pembelajaran. Wawancara melibatkan kepala sekolah, beberapa guru, dan pengawas pendidikan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai kompetensi profesional guru. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari literatur yang relevan, seperti buku, artikel, tesis, dan disertasi, yang memberikan konteks teoretis dan mendukung analisis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi berfungsi untuk mengamati fenomena di lapangan secara langsung, memberikan pemahaman tentang bagaimana guru menjalankan tugas mereka dalam konteks nyata. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber kunci mengenai keprofesionalan guru dan tantangan yang mereka hadapi. Studi dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guna memperoleh informasi tambahan yang mendukung analisis.

Dalam menganalisis data, penelitian ini mengikuti model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Moleong & Lexi, 2005), yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses pemilahan dan penyederhanaan

informasi untuk menyoroti tema-tema utama dan pola-pola yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi, diagram, dan hubungan antar kategori untuk mempermudah pemahaman dan perencanaan tindak lanjut. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum temuan awal dan menguji kredibilitas kesimpulan tersebut dengan bukti yang kuat, yang akan diverifikasi melalui pengumpulan data tambahan jika diperlukan.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Sejak penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, SMP Negeri 1 Sopai mengalami sejumlah keberhasilan signifikan dalam pembelajaran. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih topik yang relevan, berdampak positif pada motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai menyatakan, “Kurikulum Merdeka memungkinkan saya untuk lebih fleksibel dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka jadi lebih antusias karena topik yang dipilih lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.” Metode pembelajaran interaktif dan berbasis proyek yang diperkenalkan juga membuat siswa lebih aktif dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Umpan balik positif dari orang tua dan siswa menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel ini diterima dengan baik dan telah meningkatkan pengalaman belajar di sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang kuat bagi para guru. Sekolah telah melakukan berbagai langkah strategis untuk memfasilitasi adaptasi guru, termasuk penyelenggaraan pelatihan berkala yang mencakup teori dan praktik langsung, serta sesi diskusi antar guru untuk saling mendukung dan berbagi strategi efektif. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sopai menyatakan, “Kami menyediakan pelatihan yang intensif untuk membantu guru beradaptasi dengan kurikulum baru ini. Kami juga mendukung mereka dengan materi ajar dan perangkat teknologi yang diperlukan.” Selain itu, sumber daya tambahan seperti materi ajar dan perangkat teknologi juga disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas kreatif.

Tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah perbedaan tingkat kesiapan dan keterampilan di antara guru. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai mengungkapkan, “Saya merasa kesulitan pada awalnya karena metode ini sangat berbeda dari yang biasa saya ajarkan. Namun, pelatihan yang kami terima membantu saya untuk menyesuaikan diri.” Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dan dukungan tambahan terus diberikan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis proyek juga menjadi tantangan. Evaluasi dan penilaian siswa harus mempertimbangkan berbagai aspek keterampilan dan kompetensi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Guru-guru di SMP Negeri 1 Sopai menganggap Kurikulum Merdeka sebagai inovasi positif dalam pendidikan. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai menambahkan, “Kurikulum ini memberikan saya kebebasan untuk menentukan metode pengajaran yang paling sesuai untuk siswa saya. Ini sangat membantu dalam membuat pelajaran menjadi lebih menarik.” Kurikulum ini juga mendorong pembelajaran yang kontekstual dan interaktif serta mengurangi beban administrasi bagi guru.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan metode dan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Contoh penerapannya termasuk memberikan pilihan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa serta merancang kegiatan belajar yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai mengatakan,

“Saya memberikan beberapa pilihan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.” Guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proyek kelompok dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

Tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas dan keterbatasan sumber daya, seperti akses ke teknologi yang memadai. Evaluasi kemajuan siswa juga menjadi tantangan, dengan kebutuhan untuk memastikan penilaian yang adil berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai mencatat, “Menilai kemajuan siswa dengan berbagai kemampuan menjadi tantangan tersendiri. Kami harus memastikan bahwa penilaian tetap adil dan sesuai dengan kemampuan individu mereka.”

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengadopsi berbagai strategi, termasuk menyesuaikan materi dengan berbagai tingkat kemampuan, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan mengikuti pelatihan serta workshop. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai menjelaskan, “Saya sering berkolaborasi dengan rekan guru untuk merancang materi yang dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Pelatihan juga sangat membantu dalam mengatasi berbagai tantangan yang kami hadapi.” Mereka juga membuat versi berbeda dari materi untuk mengatasi kesulitan dalam menyiapkan materi yang bervariasi.

Guru mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi melalui penilaian formatif dan sumatif, termasuk kuis, diskusi kelas, proyek, presentasi, portofolio, dan refleksi diri. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai mengungkapkan, “Kami menggunakan berbagai metode penilaian untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pemahaman siswa. Ini membantu kami menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.” Penilaian ini memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pemahaman siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan.

Guru secara aktif terlibat dalam pengembangan profesional dengan mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai menambahkan, “Saya secara rutin mengikuti pelatihan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan saya. Ini membantu saya dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.” Mereka juga memanfaatkan berbagai sumber referensi untuk memperkaya materi pelajaran dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Guru menunjukkan keterlibatan aktif dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menyesuaikan metode pengajaran, memfasilitasi interaksi antar siswa, dan mengelola dinamika kelas dengan baik. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai menjelaskan, “Kami selalu mencari cara untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang dibutuhkan.” Penilaian dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai dimensi keterampilan siswa.

Guru mengalami peningkatan signifikan dalam kompetensi profesional dan pedagogis setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. Mereka merasa lebih fleksibel dalam merespons berbagai gaya belajar siswa dan lebih percaya diri dalam merancang serta melaksanakan rencana pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai mencatat, “Saya merasa lebih siap untuk menghadapi berbagai gaya belajar siswa dan lebih percaya diri dalam merancang pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”

Guru-guru secara konsisten terlibat dalam pengembangan profesional, mengaplikasikan pengetahuan baru dalam praktik pengajaran, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas pengembangan profesional yang diikuti. Salah satu Guru SMP Negeri 1 Sopai menambahkan, “Saya terus menerus melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran saya dan menerapkan pengetahuan baru yang saya dapatkan dari pelatihan. Ini membantu saya dalam meningkatkan kualitas pengajaran saya.” Mereka juga menunjukkan kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pengembangan profesional.

Pembahasan

Efektivitas Kompetensi Profesional dan Pedagogi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai

Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai, yang dimulai sejak tahun 2022, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan topik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk

memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Menurut data yang dikumpulkan, peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan kurikulum ini. Hal ini didukung oleh studi Ananda dan Fadhilah (2023), yang menemukan bahwa fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang relevan dengan kehidupan mereka, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2022), yang menekankan bahwa relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Dukungan Terhadap Guru

Dukungan terhadap guru di SMP Negeri 1 Sopai menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk membantu guru beradaptasi dengan perubahan ini, termasuk menyediakan pelatihan berkala yang mencakup teori dan praktik langsung, serta mengadakan sesi diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang lebih dinamis dan beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat penting dalam memastikan mereka dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan efektif.

Selain pelatihan, dukungan dalam bentuk pendampingan dan evaluasi berkala juga diberikan untuk memastikan kualitas pengajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum yang baru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darling-Hammond et al. (2017), dukungan yang konsisten dan berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, terutama dalam konteks penerapan kurikulum baru. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kesiapan dan keterampilan di antara para guru. Beberapa guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis, yang menuntut kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin dan Ibrahim (2022) menunjukkan bahwa perbedaan ini sering kali menghambat efektivitas penerapan kurikulum baru di lapangan. Untuk mengatasi masalah ini, SMP Negeri 1 Sopai telah berupaya memberikan pelatihan tambahan yang lebih terfokus dan dukungan yang lebih intensif kepada guru-guru yang memerlukan.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa kelas belum dilengkapi dengan teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berbasis proyek atau yang melibatkan penggunaan media digital secara optimal. Hal ini dapat membatasi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Studi oleh Hadiyanto (2023) mengidentifikasi bahwa keterbatasan fasilitas sekolah merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan kurikulum baru di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan infrastruktur di sekolah-sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung suksesnya penerapan Kurikulum Merdeka.

Proses Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai

Pengembangan Kompetensi Profesional

Pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Sopai merupakan salah satu prioritas dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru-guru terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga eksternal, seperti pelatihan dan seminar yang relevan dengan kurikulum baru. Keterlibatan ini penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih

personal dan adaptif. Penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017) menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, terutama dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

Pengembangan kompetensi ini juga mencakup peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru didorong untuk terus belajar dan memperbarui metode pengajaran mereka agar lebih relevan dan efektif. Temuan dari Guskey (2021) menegaskan bahwa pengembangan profesional yang konsisten dan relevan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dengan adanya dukungan ini, guru-guru di SMP Negeri 1 Sopai dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penggunaan Sumber Referensi dan Teknologi

Dalam upaya mendukung pembelajaran berdiferensiasi, guru di SMP Negeri 1 Sopai juga memanfaatkan berbagai sumber referensi dan teknologi. Penggunaan teknologi telah menjadi bagian integral dari strategi pengajaran mereka, dengan alat-alat seperti aplikasi Quizizz dan Kahoot digunakan untuk membuat kuis interaktif yang menarik dan memotivasi siswa. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara real-time dan menyesuaikan pengajaran mereka berdasarkan data tersebut. Studi oleh Bower dan Sturman (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih adaptif.

Selain teknologi, guru juga menggunakan berbagai sumber referensi untuk memperkaya materi pembelajaran mereka. Ini termasuk penggunaan artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik yang diajarkan, serta bahan ajar digital yang dapat diakses siswa secara online. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyediakan materi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Penelitian oleh Mishra dan Koehler (2022) menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang beragam dalam pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Pedagogi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai ***Kolaborasi dan Pelatihan Interaktif***

Upaya peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Sopai juga melibatkan kolaborasi antar guru dan pelatihan interaktif yang terstruktur. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan strategi pengajaran yang efektif, yang dapat mereka adaptasi dalam kelas masing-masing. Diskusi dan kerja sama ini juga memungkinkan guru untuk mendapatkan masukan dan umpan balik dari rekan sejawat, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penelitian oleh Vangrieken et al. (2017) menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru adalah salah satu faktor kunci dalam pengembangan profesional yang efektif, terutama dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran baru seperti pembelajaran berdiferensiasi.

Pelatihan interaktif yang diselenggarakan oleh sekolah juga memainkan peran penting dalam peningkatan kompetensi guru. Pelatihan ini dirancang untuk lebih praktis dan aplikatif, sehingga guru dapat langsung mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dalam kelas. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan simulasi pengajaran dan mendapatkan umpan balik dari instruktur dan rekan sejawat. Menurut Desimone (2011), pelatihan yang melibatkan praktik langsung dan umpan balik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dengan pelatihan yang tepat, guru di SMP Negeri 1 Sopai dapat lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Dukungan dan Pengembangan Kurikulum

Dalam rangka mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, SMP Negeri 1 Sopai juga fokus pada pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sekolah bekerja sama dengan para ahli pendidikan untuk menyusun modul dan materi ajar yang mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru-guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan materi ini dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa mereka, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Penelitian oleh Tomlinson (2014) menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dukungan dari manajemen sekolah juga penting dalam memastikan bahwa guru memiliki semua yang mereka butuhkan untuk sukses. Hal ini termasuk penyediaan sumber daya, alat, dan waktu yang cukup bagi guru untuk merencanakan dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai. Menurut penelitian oleh Vangrieken et al. (2017), dukungan yang kuat dari manajemen sekolah sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum baru. Dengan dukungan yang memadai, guru di SMP Negeri 1 Sopai dapat lebih fokus pada tugas utama mereka yaitu mendidik dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Kurikulum ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui fleksibilitas dalam memilih materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru-guru di SMP Negeri 1 Sopai menunjukkan peningkatan dalam penguasaan metode pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan seperti perbedaan kesiapan guru dan keterbatasan fasilitas memerlukan perhatian lebih lanjut. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkala, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi terbukti efektif dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang aplikatif dan interaksi antar guru membantu dalam mengatasi tantangan implementasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Kolaborasi dan pelatihan interaktif juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan guru, sebagaimana didukung oleh penelitian terkait. Dengan dukungan yang tepat dan strategi yang berkelanjutan, Kurikulum Merdeka dapat lebih efektif diterapkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. & Fadhilah, N. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 132-144.
- Bower, M. & Sturman, A. (2020). "The Role of Technology in Supporting Differentiated Learning". *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 1983-2003.
- Chartier, J. (2015). "Effective Classroom Management Strategies for Differentiated Instruction". *Journal of Educational Psychology*, 107(3), 637-650.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Desimone, L. M. (2011). "A Primer on Effective Professional Development". *Phi Delta Kappan*, 92(6), 68-71.
- Dudung, D. (2018). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Teori dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, F. (2022). "Evaluasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(4), 219-228.
- Guskey, T. R. (2021). *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hadiyanto, H. (2023). "Tantangan Implementasi Kurikulum Baru di Indonesia: Analisis Kasus di Sekolah Menengah". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 54-67.
- Hargreaves, A. & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. New York: Teachers College Press.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mishra, P. & Koehler, M. J. (2022). "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Integration of Technology in Education". *Teachers College Record*, 124(1), 147-181.
- Muhaimin, A. & Ibrahim, S. (2022). "Peran Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 103-118.
- Putri, A. & Santoso, A. (2023). "Pengaruh Pelatihan Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 301-312.
- Santoso, A. (2019). "Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 89-97.
- Sukiman, S. (2021). "Pelatihan Berkelanjutan Sebagai Kunci Sukses Implementasi Kurikulum Baru". *Jurnal Pendidikan Guru*, 17(3), 234-245.
- Susanti, S. (2018). "Peranan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 99-108.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*.

Alexandria, VA: ASCD.

- Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2017). "Teacher Communities as a Context for Professional Development: A Systematic Review". *Teaching and Teacher Education*, 61, 47-59.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuniarti, T. & Prasetyo, A. (2022). "Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 456-467.